

PENINGKATAN *PUBLIC SPEAKING* PADA ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE)

Imamah¹, Fatimatuazzahrah², Salsabila³, Kamariyah⁴, ulfatul ghausah⁵
¹²³⁴⁵Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Madura
nurulimamah1922@gmail.com

ABSTRAK

Public speaking merupakan keterampilan yang lebih khusus dari sekedar berbicara dengan orang lain dengan cara terstruktur dan hal itu sangat memerlukan persiapan yang sangat matang karena sifatnya yang bertujuan untuk berkomunikasi tentang suatu topik dihadapan orang banyak untuk mempengaruhi, mengajak, dan memberikan informasi. Berbicara di depan umum bukanlah tugas yang mudah. Perlu keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Ketakutan dan kegelisahan menjadi masalah besar, terutama bagi anak usia dini khususnya di kalangan pedesaan yang cenderung menggunakan bahasa daerah yang pengucapannya jauh dari kata sempurna. Sehingga dilakukan pembelajaran *public speaking* di RA Sirojul Ulum Desa Pangtonggal Pamekasan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) untuk mengetahui peningkatan keterampilan *public speaking* anak di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa terdapat peningkatan kemampuan *public speaking* anak dengan rata-rata nilai 57,33 menjadi 78. *Public speaking* adalah sesuatu yang sangat penting untuk di terapkan kepada anak usia dini, karena di usianya itulah anak mudah memahami dan mempunyai daya ingat yang kuat sehingga anak mudah terpengaruh bagi lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: *Public speaking*, APE, anak usia dini (AUD).

1. PENDAHULUAN

Anak Usia Dini (AUD) merupakan individu yang masih berada di fase golden age atau sering disebut dengan masa keemasan, yang mana pada proses kali ini merupakan tahap awal dari tumbuh kembang anak menuju tahap perkembangan berikutnya. Pada fase inilah anak diharapkan mampu mencapai tingkat kemampuan secara optimal dan dapat mencapai tahap-tahap perkembangan anak. Berikut enam aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu Nilai Agama dan Moral, Kognitif, Fisik Motorik, Sosial Emosi, Bahasa dan Seni.

Bahasa adalah sebuah bentuk komunikasi yang melambangkan perasaan dan pikiran seseorang agar dapat menyampaikan makna kepada orang lain. Maka dari itu perkembangan bahasa pada anak dimulai dari tangisan sampai anak dapat mengucapkan kata-kata.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu perkembangan yang dikembangkan di PAUD. Oleh karena itu perkembangan bahasa perlu distimulasi, dilatih dan dikembangkan sejak dini yang berkaitan dengan perkembangan lisan pada anak terutama kosakata pada anak.

Dengan bahasa anak dapat memperagakan dan mengungkapkan perasaan dan pemikirannya supaya orang lain dapat memahami apa yang ada difikirkannya (Barnard, 2017).

Bahasa memiliki peran penting untuk berkomunikasi. Maka dari itu bahasa sebagai salah satu indikator kesuksesan yang didapat oleh anak.

Dengan *Public speaking*, juga sangat membantu anak pada perkembangan Bahasa sesuai dengan usianya. Kemampuan berbahasa anak, antara lain: reseptif dan ekspresif, reseptif yaitu kemampuan mendengar, dan ekspresif kemampuan berbicara.

Lingkungan memiliki peran dalam perkembangan bahasa. Kurangnya pemilihan bahasa yang di dapat dilingkungan dapat berdampak kurang baik pada bahasa anak. Lingkungan yang memiliki bahasa yang baik dapat berdampak baik pada anak.

Tidak sedikit anak-anak mengalami ketakutan dan malu saat berbicara di depan umum, contohnya seperti pada saat di kelas ketika di minta gurunya untuk berbicara di depan teman-teman kelasnya, apa karena banyak orang? atau mungkin ada hal lain yang membuat ia merasa takut dan malu untuk

berbicara di depan teman-temannya sehingga ia menjadi gugup saat berbicara (Baumeyer, 2018).

Dengan *public speaking* sejak dini mampu membuat anak lebih percaya diri dan berani dalam berbicara, mereka juga berani dalam menyampaikan pendapat mereka di depan umum, karena mereka sudah terbiasa sejak dini.

APE adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana untuk bermain yang mengandung nilai edukatif dan dapat mengembangkan kemampuan anak. Alat permainan edukatif dapat mengoptimalkan perkembangan anak di sesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangannya. Yang di maksud alat permainan adalah semua alat bermain yang digunakan oleh anak untuk memenuhi naluri bermainnya dan memiliki berbagai macam sifat. Alat permainan ini bisa merangsang aktivitas bermain dan dapat menstimulasi dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun yang di maksud disini adalah APE yang di buat sendiri dari bahan yang sudah tidak terpakai lagi atau bahan-bahan yang mudah di dapat disekitar (bahan bekas).

Penerapan *public speaking* sejak dini dibutuhkan untuk melatih dan membentuk kepribadian pada diri anak (Hojanto, 2016). Kepribadian yang dibentuk dalam penerapan *public speaking* sejak dini yaitu seperti kepercayaan diri. Kepribadian seperti itu dibutuhkan untuk mengajarkan hal – hal positif kepada anak sejak dini, seperti percaya diri dalam berbicara di depan umum, bertanya, bercerita apa saja keluh kesahnya dan juga melatih mereka untuk rendah hati ke sesama. Sehingga pada saat nanti mereka bertumbuh, kepribadian yang telah diterapkan sejak dinilah yang akan mempengaruhi perkembangan mereka (Hudoro, 2000).

Penerapan *public speaking* sejak dini juga melatih anak untuk lebih aktif dalam berbagai kegiatan yang mereka ikuti seperti ekstrakurikuler dan juga kegiatan lainnya. Dengan lebih aktif dalam kegiatan yang mereka ikuti, mereka juga bisa berprestasi dalam kegiatan tersebut, mereka juga berani dan mampu mengekspresikan perasaan mereka dan juga mampu menyampaikan apa yang mereka inginkan, maka mereka akan cenderung lebih aktif dalam berbicara. Hal tersebut bisa membantu mereka kedepannya dalam berbicara dan berkomunikasi di depan umum. Oleh karena

itu dibuat kegiatan untuk meningkatkan *public speaking* anak usia dini di RA. Sirojul Ulum Desa Pangtonggal.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 1 sampai 31 agustus 2023 di RA. Sirojul ULUM Desa Pangtonggal Kec, Proppo Kab, Pamekasan.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

❖ Tahapan Awal

Observasi awal.

Sebelum dilakukan pendampian Pada tahap ini dilakukan observasi di RA SIROJUL ULUM untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam *public speaking* dan berdiskusi dengan kepala lembaga RA SIROJUL ULUM terkait bagaimana perkembangan public speaking serta tersedianya alat permainan edukatif di lembaga tersebut, kepala sekolah mengatakan bahwa di sekolah tersebut minim APE dan kemampuan siswa dalam *public speaking* rendah serta membutuhkan variasi dan inovasi dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

❖ Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan pretest dilaksanakan diawal kegiatan dengan menggunakan soal sesuai dengan tema ape di setiap minggunya kepada anak usia dini di lembaga RA Sirojul Ulum. Yang dilanjutkan dengan pemberian materi. Pemberian materi menggunakan APE ini dibuat bersama guru di lembaga RA SIROJUL ULUM. Kemudian dikenalkan (APE) Alat permainan edukatif kepada guru di lembaga tersebut sebagai media pembelajaran ketika pelajaran berlangsung di dalam kelas (Oktavianti & Rusdi, 2019). Serta menjelaskan pentingnya sebuah media pembelajaran Alat Permainan Edukatif (APE) di kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi anak usia dini. Pelaksanaan postes dilakukan ketika kegiatan pemberian materi telah selesai. Pelaksanaan postes dilaksanakan menggunakan soal sesuai dengan tema ape di setiap minggunya kepada anak usia dini di lembaga RA Sirojul Ulum untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra mengenai pembelajaran APE.

❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dilaksanakan setiap hari sabtu dan evaluasi dilaksanakan dengan melihat peningkatan rata-rata nilai pretes ke nilai postes anak usia dini.

2.3. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel siswa kelas A pada RA. Sirojul Ulum sebanyak 15 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan nilai rata-rata pretes postes tes *public speaking* anak usia dini.

Tabel 1. Nilai Pretes Postes *Public Speaking* AUD

NO	RESPONDEN	NILAI PRETES	NILAI POSTES
1.	Zahrah	75	100
2.	Faruq	62,5	87,5
3.	Angga	50	75
4.	Natasya	50	80
5.	Rara	75	100
6.	Shofia	50	70
7.	Suci	50	75
8.	Nugi	75	70
9.	Amira	50	65
10.	Miftah	70	70
11.	Laura	62,5	87,5
12.	Maimuna	50	65
13.	Arul	50	80
14.	Hilya	50	75
15.	Wafi	60	70
	RATA-RATA	57,33	78

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan *public speaking* anak usia dini dari 57,3 menjadi 78. Hal itu menunjukkan bahwa penggunaan APE berpengaruh baik terhadap perkembangan bahasa anak usia dini karena mampu merangsang aktivitas bermain dan tumbuh kembang otak anak usia dini terlebih di usia tersebut merupakan fase *golden age*.

Anak Usia Dini (AUD) Merupakan individu yang masih berada di fase *golden age* atau sering disebut dengan masa keemasan, yang mana pada proses kali ini merupakan tahap awal dari tumbuh kembang anak menuju tahap perkembangan berikutnya (Stewart & Tassie, 2011). Pada fase inilah anak diharapkan mampu mencapai tingkat kemampuan secara optimal dan dapat mencapai tahap-tahap perkembangan anak (Endah & Purwanto, 2016).

Berikut enam aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu Nilai Agama dan Moral, Kognitif, Fisik Motorik, Sosial Emosi, Bahasa dan Seni. Dari kegiatan kuliah kerja nyata, dapat menerapkan berapa metode yang menghasilkan suatu pelatihan dengan pengembangan metode kualitatif dan strategi yang sistematis,

terstruktur, dalam Pengenalan Media Pembelajaran Alat Permainan edukatif (APE). Untuk melatih kemampuan *public speaking* anak.

Kegiatan pelatihan *public speaking* untuk anak usia dini dilaksanakan untuk mengetahui potensi dan kemampuan setiap anak. Selain itu, juga untuk meningkatkan kepercayaan diri anak-anak sehingga dapat berbicara di depan publik dengan baik dan benar. Ketakutan dan kegelisahan menjadi masalah besar, terutama bagi anak usia dini. Khususnya di kalangan pedesaan yang cenderung menggunakan bahasa daerah yang pengucapannya jauh dari kata sempurna.

Kegiatan pada minggu pertama yaitu pembelajaran dengan Tema “DIRI SENDIRI” dengan Sub Tema Pengenalan Anggota Tubuh. Minggu ke dua tema “NEGARAKU” Sub Tema Lambang Negara. Minggu ketiga dengan Tema “KEBUTUHANKU” Sub Tema Makanan Sehat. Mitra awalnya sulit untuk berbicara di depan umum dan perlu untuk diberi pemahaman dan pelatihan keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Ketakutan dan kegelisahan menjadi masalah besar, terutama bagi anak usia dini (Turistiati, 2019). Khususnya di kalangan pedesaan yang cenderung menggunakan Bahasa daerah yang pengucapannya jauh dari kata sempurna. Karenanya dengan diadakannya sebuah pembelajaran *Public speaking* khususnya di setiap lembaga yang di desa pangtonggal ini dengan menggunakan alat bantu yaitu Alat Permainan Edukatif (APE). Untuk mengetahui pentingnya memiliki keterampilan *public speaking* serta meningkatkan keterampilan tersebut. *Public speaking* adalah sesuatu yang sangat penting untuk di terapkan kepada anak usia dini, karena di usianya itu anak mudah memahami dan mempunyai daya ingat yang kuat sehingga anak mudah terpengaruh bagi lingkungan sekitarnya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* AUD di RA. Sirojul Ulum Desa Pangtonggal Pamekasan. Perlu adanya kordinasi dengan kepala sekolah dan guru-guru lembaga yang ada di desa Pangtonggal untuk melanjutkan pelatihan *public speaking* anak dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE).

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tak terhingga ditujukan kepada LPPM Universitas Islam Madura, juga kepada Ibu El Indahnia Kamariyah selaku Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Desa Pangtonggal Proppo Pamekasan, dan keluarga besar Kepala Desa Pangtonggal serta kepada seluruh pihak yang membimbing, mendukung, serta membantu kami di Desa Pangtonggal selama program terlaksana.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Barnard, D. (2017). What are the Benefits of Public speaking? Retrieved from <https://virtualspeech.com/blog/what-are-the-benefits-of-public-speaking%0A>
- Baumeyer, K. (2018). Public speaking as a Communication Process. Retrieved from <https://study.com/academy/lesson/public-speaking-as-a-communication-process.html>
- Endahati, N., & Purwanto, E. (2016). Investigating the Benefits of Mobile Phone Technology toward the Teaching and Learning Practices at Higher Schools. Ahmad Dahlan Journal of English Studies (ADJES), 3(1).
- Hojanto, O. (2016). Public speaking Mastery. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hudoro, S. (2000). Cara Berbicara dan Presentasi dengan Audio Visual. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Noer, M. (2017). Mengasah Kemampuan Public speaking. Retrieved from Presentasi Net website: <https://www.presentasi.net/author/noerpresadm/>
- Oktavianti, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public speaking sebagai Komunikasi yang Efektif Roswita Oktavianti dan Farid Rusd. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 2(1).
- Stewart, F., & Tassie, K. (2011). Changing the Atmos'fear' in the Public speaking Classroom. International Journal of Humanities and Social Science, 1(7).
- Turistiati, A. T. (2019). Pelatihan Komunikasi Efektif dalam Pembentukan Karakter Anak di Cilendek Barat dan Timur - Kecamatan Bogor Barat. Jurnal PKM Abdi Moestopo, 2(1).